
Kekuatan *financial tehnology* dalam Meningkatkan **JBB** Kinerja Bisnis UMKM **14, 2**

Wilda Sinta Amilia & Rr. Iramani*

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

273

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises contribute greatly to driving the regional economy and providing employment opportunities for the community. Therefore, research to improve the performance of MSMEs is still very relevant to do. This study aims to examine the importance of financial technology, financial literacy, and culture in improving the business performance of MSMEs in East Java. Business performance studies that combine financial literacy, financial technology and culture with business performance, especially in the East Java region, are still very limited. Therefore, this research is important to be conducted to enrich empirical findings related to business performance. The sampling technique used was purposive sampling, by taking samples of MSMEs in the Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo and Gresik areas. Total sample of 100 MSMEs. The data source used is primary data collected by survey using a questionnaire. Analysis was conducted with Partial Least Square. The results showed that financial technology and financial literacy as well as culture have a significant positive effect on MSME business performance. The results of this study imply that to improve the sustainability and business performance of MSMEs in East Java, MSME managers should improve their financial technology and financial literacy capabilities and foster a culture that is the value of their business.

Received November 5, 2024

Revised January 21, 2025

Accepted January 24, 2025

JEL Classification:

G40, M20, M14

DOI:

[10.14414/jbb.v14i2.5044](https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5044)

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi besar dalam menggerakkan ekonomi daerah dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu penelitian untuk meningkatkan kinerja UMKM masih sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pentingnya financial technology, financial literacy, dan culture dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur. Studi kinerja bisnis yang mengintegrasikan financial literacy, financial technology dan culture dengan kinerja bisnis utamanya di wilayah Jawa Timur masih sangat terbatas. Oleh karenanya riset ini penting untuk dilakukan untuk memperkaya temuan empiris terkait kinerja bisnis. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mengambil sampel UMKM yang ada di wilayah Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, dan Gresik. Total sampel sebanyak 100 UMKM. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan survei menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan Partial Least Square. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa financial technology dan financial literacy serta culture berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur, pengelola UMKM sebaiknya meningkatkan kemampuan financial technology dan financial literacy serta menumbuhkan culture yang merupakan value dari usahanya.

Kata Kunci:

Financial Technology, Financial Literacy, Culture, and MSME Performance.

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 14 Number 2
November 2024 - April
2025

pp. 273-288



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Pertama, UMKM berkontribusi besar dalam menggerakkan ekonomi daerah dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) tahun 2023, UMKM menyumbang 99% dari total unit usaha di Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja. Kedua, UMKM juga berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, menjadikannya sektor yang sangat strategis dalam perekonomian negara.

Selain itu, *Financial technology (Fintech)* merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja UMKM. Misalnya, penggunaan *fintech* berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, akses ke permodalan, serta membantu UMKM menghadapi tantangan pasar yang makin kompetitif dengan memperkuat daya saing melalui digitalisasi (Al-shami dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Pandak & Nugroho (2023) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, namun tingkat adopsi *fintech* di kalangan UMKM di Jawa Timur masih rendah yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai teknologi dan kurangnya infrastruktur digital yang memadai. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pemanfaatan *fintech* sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Leatemia dkk. (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembayaran non tunai dan penggunaan *market aggregator* dapat berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

Faktor kedua adalah *financial literacy*, yang meliputi pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang, dan penyusunan anggaran sangat dibutuhkan oleh pengelola UMKM agar dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Amri & Iramani (2018) menyatakan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran dapat meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian lain juga mendukung hal tersebut, seperti yang dilakukan oleh Iramani dkk. (2018) juga menyatakan bahwa pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan (*book keeping*) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sementara literasi mengenai utang (*debt literacy*) dan penyusunan anggaran (*budgeting literacy*) justru dapat memberikan dampak negatif. UMKM di Jawa Timur masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan dan membuat laporan keuangan yang memadai, sehingga pengelolaan usaha mereka kurang optimal.

Faktor ketiga adalah *culture* yang memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja UMKM. Pemahaman dan adaptasi terhadap *local culture* dapat membantu UMKM menyesuaikan produk dan layanan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2020) dan Rochmawati (2022) menyatakan bahwa *organizational culture* yang sesuai dengan nilai-nilai *local* dapat meningkatkan kinerja bisnis. Ketidaksiharian antara produk dan layanan yang ditawarkan dengan tren pasar yang terus menerus berubah dengan cepat dapat mengakibatkan penurunan kinerja UMKM, oleh karena itu adaptasi

terhadap *local culture* menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan UMKM di persaingan pasar yang kompetitif pada saat ini.

Penelitian kinerja bisnis telah banyak dilakukan di kota/kabupaten di Indonesia. Namun riset tentang kinerja bisnis yang mengintegrasikan *financial literacy*, *financial technology* dan *culture* dengan kinerja bisnis utamanya di wilayah Jawa Timur masih sangat terbatas. Oleh karenanya riset ini penting untuk dilakukan guna memperkaya temuan empiris terkait kinerja bisnis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *fintech*, dan *culture* terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur dengan memahami tantangan yang dihadapi serta mengoptimalkan potensi ketiga faktor tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola UMKM, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digitalisasi dan globalisasi. Fokus pada aspek-aspek tersebut membantu UMKM lebih siap dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi yang penuh tantangan ini. Penelitian ini penting dilakukan karena UMKM berperan strategis dalam perekonomian Indonesia, tetapi banyak UMKM yang menghadapi tantangan di era digitalisasi. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan berbasis bukti yang mendukung dan penguatan kapasitas UMKM di Wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kekayaan, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro memiliki kekayaan maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta dengan 1-4 pekerja. Usaha kecil memiliki kekayaan antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dengan omzet Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar dengan 5-19 pekerja. Usaha menengah memiliki kekayaan antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dengan omzet Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar dengan 20-99 pekerja. Pengelompokan ini memperlihatkan bahwa semakin besar ukuran usaha, maka semakin kompleks manajemen dan kapasitas produksinya yang berpotensi meningkatkan kontribusi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Kinerja Bisnis UMKM

Kinerja bisnis UMKM merupakan ukuran utama untuk mengevaluasi sejauh mana bisnis yang dijalankan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kinerja bisnis berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh UMKM untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan. Kinerja bisnis menunjukkan sejauh mana usaha dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Semakin tinggi kinerja bisnis, maka semakin berhasil UMKM dalam menerapkan strategi yang efektif dan mengelola sumber daya yang baik untuk mencapai tujuan telah ditetapkan. Kinerja bisnis yang optimal sangat penting bagi UMKM karena menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja bisnis yang baik dapat memberikan kontribusi

positif terhadap perekonomian nasional dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Kinerja bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi pengelola UMKM mengenai pencapaian yang diperoleh oleh UMKM saat ini, dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Financial Technology (Fintech) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Penggunaan *fintech* untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM dengan meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan mempercepat transaksi. Kebanyakan UMKM memanfaatkan *fintech* terutama pada sistem pembayaran non tunai (*cashless payment*) untuk meningkatkan volume transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Adanya QRIS sebagai salah satu fitur *fintech* mempermudah UMKM melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu singkat, yang akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiobudi & Wiradinata (2018) menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan jumlah pelanggan dan penjualan yang sesuai dengan indikator kinerja bisnis yang dikemukakan oleh (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Kepercayaan konsumen terhadap *fintech* memainkan peran penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, di mana sistem pembayaran yang aman dan mudah digunakan meningkatkan loyalitas pelanggan yang berdampak positif pada keuntungan dan keberlanjutan bisnis. *Financial technology* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada persepsi pengelola UMKM tentang teknologi yang digunakan untuk memberikan layanan keuangan. pengukuran variabel *financial technology* menggunakan skala likert (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan oleh Lidiawan dkk. (2021) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan elemen penting dalam adopsi *fintech* yang menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi UMKM. Kepercayaan konsumen terhadap sistem pembayaran *fintech* membantu UMKM menjaga stabilitas pendapatan. Efisiensi proses pembayaran yang disediakan oleh *fintech* berdampak langsung pada pengelolaan keuangan UMKM dengan mengurangi kesalahan pencatatan transaksi dan mempercepat arus kas. Kondisi tersebut memungkinkan UMKM mengelola dana dengan lebih baik yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan aset. Penelitian yang dilakukan Pramesti & Giantari (2016) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* yang efisien dapat mendorong peningkatan produktivitas dan aset yang menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja bisnis UMKM.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara adopsi *fintech* dan kinerja UMKM, namun masih terdapat gap yang perlu diteliti lebih lanjut khususnya terkait dengan faktor yang memengaruhi tingkat adopsi *fintech* dikalangan UMKM. Rendahnya adopsi *fintech* di daerah Jawa Timur disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterbatasan infrastruktur digital, oleh karena itu edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan *fintech* perlu ditingkatkan untuk mengatasi hambatan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Pandak & Nugroho (2023) dan Yuliani dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan *fintech*

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yunita Leatemia dkk. (2023) mengidentifikasi bahwa *market aggregator* sebagai faktor yang memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan *cashless transactions* memberikan dampak negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk. (2024) menyatakan bahwa *peer-to-peer lending*, dan *payment gateway*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Financial technology (Fintech)* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM

Financial Literacy dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Financial literacy mencakup tiga aspek utama, yaitu *book keeping (BK)*, *debt literacy (DL)*, *Budgeting literacy (BL)* yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Ketiga aspek tersebut mendorong kemampuan pengelola UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih baik yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan usaha. *Financial literacy* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada persepsi pengelola UMKM mengenai kemampuannya dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola kewajiban keuangan kepada kreditur, serta menyusun anggaran bisnis. Pengukuran variabel *financial literacy* dengan menggunakan skala likert (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju. Penelitian yang dilakukan oleh Rosliyati & Iskandar (2022) menyatakan bahwa peningkatan *financial literacy* berbanding lurus dengan peluang UMKM untuk mencapai kondisi keuangan yang optimal. Kemampuan *financial literacy* yang baik memungkinkan pengelola UMKM mencatat keuangan secara akurat, mengelola utang dengan bijaksana, serta menyusun anggaran yang realistis yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis.

Book keeping berfungsi membantu pengelola UMKM untuk memantau arus kas dan mengelola keuangan dengan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Amri & Iramani (2018), Iramani dkk. (2018), Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang terstruktur dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengurangi risiko kesalahan *financial*, serta dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang strategis. Adanya pencatatan yang baik membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kinerja bisnis secara keseluruhan.

Debt Literacy berfungsi membantu pengelola UMKM untuk memahami dan mengelola utang secara bijaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Amri & Iramani (2018) menyatakan bahwa *debt literacy* berdampak positif terhadap kinerja UMKM yang berarti bahwa pemahaman yang baik tentang utang membantu pengelola UMKM untuk dapat memanfaatkan pinjaman secara efektif tanpa mengganggu arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Iramani dkk. (2018) dan Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa *debt literacy* berdampak negatif terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola utang, tingginya tingkat suku bunga, dan ketergantungan pada pinjaman yang berlebihan.

Budgeting literacy berfungsi membantu pengelola UMKM dalam menyusun anggaran dengan mengalokasikan sumber daya secara optimal. Penelitian yang dilakukan Amri & Iramani (2018) dan Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa *budgeting literacy* berdampak positif terhadap kinerja UMKM yang berarti penyusunan anggaran yang baik membantu pengelola UMKM untuk meningkatkan efisiensi, memaksimalkan laba, dan mengantisipasi risiko bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Iramani dkk. (2018) menyatakan bahwa *budgeting literacy* berdampak negatif jika pengelola kesulitan menyesuaikan anggaran dengan dinamika pasar dan melakukan pemborisan dalam alokasi dana.

Dari kajian empiri di atas membuktikan bahwa *financial literacy* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan diperlukannya kajian lebih mendalam mengenai interaksi antara *book keeping (BK)*, *debt literacy (DL)*, *Budgeting literacy (BL)* untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi variasi hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Financial literacy berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Culture dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Organizational culture berperan penting dalam mendukung kinerja UMKM dengan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan kolaboratif. *Organizational culture* berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi pemilik bisnis dan karyawan dalam mencapai tujuan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Schein (2004) menyatakan bahwa *organizational culture* mencakup norma, nilai, dan aturan yang memengaruhi perilaku individu serta dapat membantu UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan di luar organisasi. *Culture* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada persepsi pengelola UMKM mengenai seperangkat nilai, norma, dan keyakinan yang digunakan untuk membimbing perilaku serta pengambilan keputusan dalam bisnis. pengukuran variabel *culture* tersebut disajikan menggunakan skala likert (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5). Konsistensi dalam menerapkan nilai dan kebijakan *organizational culture* memungkinkan UMKM untuk mempertahankan pertumbuhan laba, meningkatkan produktivitas, dan memastikan efektivitas strategi bisnis (Lestari dkk., 2020).

Misi organisasi yang jelas memberikan arah kepada seluruh anggota karyawan dalam menjalankan strategi bisnis yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Adanya misi tersebut juga memotivasi karyawan untuk bekerja lebih maksimal dalam mencapai target (Lestari dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Giantari (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator kinerja bisnis yang melibatkan anggota dalam *organizational culture* yang dapat meningkatkan motivasi karyawan yang berdampak positif pada produktivitas dan kinerja bisnis.

Inovasi juga menjadi elemen penting dalam *organizational culture* yang membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar, mendorong pengembangan produk, dan memperluas jangkauan pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Natsiruddin dkk. (2023) menyatakan bahwa inovasi yang selaras dengan *local culture* dapat meningkatkan

efektivitas strategi pemasaran dan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2021) menyatakan bahwa inovasi yang berlandaskan *organizational culture* yang kuat membantu UMKM untuk menghadapi tantangan eksternal dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2022) menyatakan bahwa *organizational culture* yang kokoh sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas strategi bisnis UMKM. Konsistensi dalam penerapan nilai *organizational culture* dapat mendukung keberhasilan bisnis dalam menghadapi tantangan yang dinamis. Penyesuaian dengan *local culture* menjadi kunci untuk menghadapi perubahan pasar serta memastikan keberlanjutan bisnis (Natsiruddin dkk., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji membuktikan bahwa *culture* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

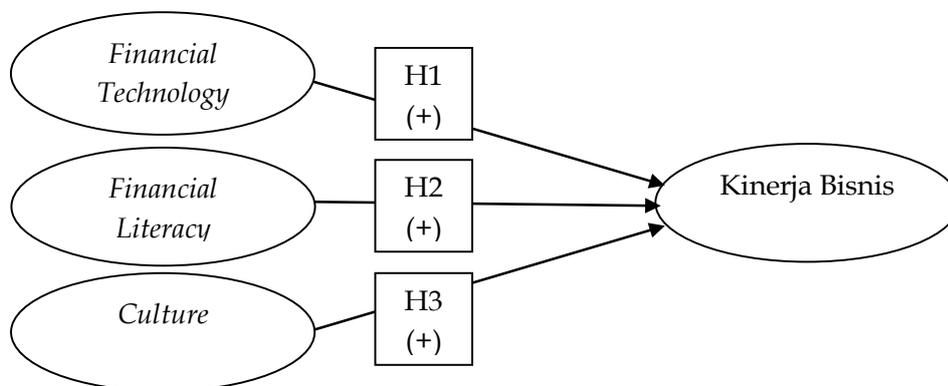
Hipotesis 3: *Culture* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan kajian empiris dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Jawa Timur. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu UMKM yang berlokasi di empat wilayah, yaitu Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, dan Gresik. Kriteria UMKM dipilih sebagai sampel diantaranya yaitu (1) UMKM yang terletak di Jawa Timur (Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, dan Gresik), (2) UMKM yang berasal dari berbagai sektor atau bidang usaha, (3) UMKM yang menggunakan platform digital (*E-wallet*, *M-Banking*, QRIS, dan yang sejenisnya), (4) UMKM yang memiliki jumlah karyawan 1-99 orang. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM. Total sampel sebanyak 100 UMKM di wilayah terpilih serta sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari sumbernya langsung (pengelola UMKM). Metode pengumpulan data penelitian ini melalui survei dengan menyebar kuesioner secara online dan offline dengan mendampingi selama proses pengisian kuesioner agar selama proses pengisian responden dengan mudah untuk memahami dan peneliti mendapatkan semua jawaban dari seluruh pernyataan yang diajukan.

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Indikatornya

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1	Kinerja Bisnis	Peningkatan laba tahun ini dibanding tahun sebelumnya	KB1	(Amri & Iramani, 2018; Iramani dkk., 2018; Pramesti & Giantari, 2016; Pramestiningrum & Iramani, 2020; Setiawati dkk., 2021)
		Peningkatan keuntungan tahun ini dibanding tahun sebelumnya	KB2	
		Peningkatan jumlah pelanggan tahun ini dibanding tahun sebelumnya	KB3	
2	Financial Technol- ogy	Tingkat kemudahan pengguna dalam melakukan transaksi	FT1	(Pandak & Nugroho, 2023)
		Kepercayaan dalam melakukan proses transaksi	FT2	
		Efektivitas dalam melakukan transaksi keuangan	FT3	
		Kelancaran pembayaran pada saat transaksi berlangsung	FT4	
		Keamanan pembayaran pada saat transaksi berlangsung	FT5	
3	Financial Literacy	Kemampuan melakukan pencatatan kas masuk	FL1	(Amri & Iramani, 2018; Iramani dkk., 2018; Pramestiningrum & Iramani, 2020)
		Kemampuan melakukan pencatatan kas keluar	FL2	
		Kemampuan menghitung bunga utang	FL3	
		Kemampuan memperkirakan pembayaran angsuran	FL4	
		Kemampuan menyusun anggaran penjualan	FL5	
		Kemampuan menyusun anggaran biaya	FL6	
4	Culture	Pemahaman dan penerapan misi yang jelas	CL1	(Lestari dkk., 2020)
		Keterlibatan anggota dalam proses bisnis	CL2	
		Orientasi tim dalam memncapau tujuan bersama	CL3	

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Kriteria Outer dan Inner Model

Kriteria	Metric
<i>Composite reliability</i>	<i>Minimum</i> > 0,6 <i>Maximum</i> < 0,95
<i>Convergent Validity</i>	<i>AVE</i> ≥ 0,50 <i>Loading factor</i> > 0,60
<i>Discriminant Validity</i>	Fornell & Larcker (1981) : AVEs dari setiap konstruk lebih tinggi dari pada varians bersama antara konstruk tersebut dan konstruk lain
<i>R-square</i> atau <i>Adjusted R²</i>	> 0,50 - 0,75 menunjukkan model struktur kuat > 0,25 - 0,50 menunjukkan model struktur moderate ≤ 0,25 menunjukkan model struktur lemah

Sumber: Hair Jr dkk., 2021

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi variabel dependen (Y) yaitu Kinerja bisnis, dan variabel independen (X) yang terdiri dari *financial literacy*, *financial technology (Fintech)*, dan *culture*.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap profil responden dan menjelaskan nilai statistik *mean* dari masing-masing variabel yang diamati. Sedangkan analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis ini terdiri dari pengukuran evaluasi *outer model* dan model struktural (*inner model*). Adapun standar nilai statistik untuk mengevaluasi *outer* dan *inner* model disajikan pada Tabel 2.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Mojokerto, Sidoarjo, Gresik dan Surabaya. Profil Responden disajikan pada Tabel 3. Total responden berjumlah 100 responden yang merupakan pengelola UMKM. Mayoritas responden merupakan UMKM yang berdomisili di Kota Mojokerto (27%), berjenis kelamin perempuan (72%), dan berstatus menikah (55%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK (62%), dengan usia pengelola sebagian besar berada di < 25 tahun (45%). Lama usaha UMKM didominasi 2-4 tahun (33%), dengan jumlah tenaga kerja dominan sebanyak 1-4 orang (71%). Selain itu, keuntungan usaha sebagian besar berada pada kategori < Rp 300 juta (87%).

**Tabel 3
Profil Responden**

Profil		Jumlah	Presentase
Domisili	Mojokerto	27	27%
	Sidoarjo	26	26%
	Gresik	24	24%
	Surabaya	23	23%
Jenis Kelamin	Perempuan	72	72%
	Laki-Laki	28	28%
Status	Menikah	53	53%
	Belum menikah	47	47%
Pendidikan Terakhir	≤ SMP	5	5%
	SMA / SMK	62	62%
	Diploma	3	3%
	Sarjana	30	30%
	Diploma	3	3%
Usia Pengelola	< 25 tahun	45	45%
	25 - < 35 tahun	22	22%
	35 - <45 tahun	21	21%
	45 - < 55 tahun	11	11%
	> 55 tahun	1	1%
Lama Usaha	< 2 tahun	26	26%
	2 - < 4 tahun	33	33%
	4 - < 6 tahun	21	21%
	6 - < 8 tahun	6	6%
	≥ 8 tahun	14	14%
Jumlah Tenaga Kerja	1 - 4 Orang	71	71%
	5 - 19 orang	22	22%
	20 - 99 orang	7	7%
Keuntungan Per Bulan	≤ Rp 300 juta	87	87%
	> Rp 300 Juta- Rp 2,5 miliar	11	11%
	> Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar	2	2%

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian Analisis

Rangkuman karakteristik responden terhadap kuesioner yang terkumpul terlihat pada Tabel 3. Variabel Kinerja bisnis berada pada kategori baik. Indikator skor mean yang paling tinggi dan mendukung hal ini adalah peningkatan omzet yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang ditunjukkan dengan nilai skor mean 3,89.

Variabel *Financial literacy* berada pada kategori baik. Indikator skor mean yang paling tinggi dan mendukung hal ini adalah kemampuan menyusun anggaran biaya, yang ditunjukkan dengan nilai skor mean

4,18. Variabel *financial technology* berada pada kategori baik. Indikator skor mean yang paling tinggi dan mendukung hal ini adalah efektivitas dalam melakukan transaksi keuangan dalam proses bisnis, yang ditunjukkan dengan nilai skor mean 3,96. Variabel *culture* berada pada kategori sangat baik. Indikator skor mean yang paling tinggi dan mendukung hal ini adalah orientasi tim dalam mencapai tujuan bersama, yang ditunjukkan dengan nilai skor mean 4,26.

**JBB
14, 2**

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Kinerja Bisnis	3,89	Baik
<i>Financial Literacy</i>	4,18	Baik
<i>Financial Technology</i>	3,96	Baik
<i>Culture</i>	4,26	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 5
Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan	Composite Reliability	Ket
Kinerja Bisnis (KB)	KB1	(0,851)	0,679	Valid	0.864	Reliabel
	KB3	(0,820)				
	KB5	(0,800)				
	FT1	(0,823)				
Financial Technology (FT)	FT2	(0,842)	0,722	Valid	0.929	Reliabel
	FT3	(0,842)				
	FT4	(0,867)				
	FT5	(0,873)				
	FL1	(0,754)				
Financial Literacy (FL)	FL2	(0,738)	0,524	Valid	0.868	Reliabel
	FL5	(0,719)				
	FL6	(0,655)				
	FL8	(0,728)				
Culture (CL)	FL9	(0,745)	0,627	Valid	0.834	Reliabel
	CL1	(0,833)				
	CL2	(0,816)				
Discriminant Validity	CL5	(0,722)				
	FL	FT		CL	KB	
FL	(0,724)					
FT	0.434	(0,850)				
CL	0.506	0,536		(0,792)		
KB	0.375	0,423		0,401	(0,824)	

Sumber: Data Diolah, 2025

Evaluasi Outer dan Inner Model

Evaluasi *ouer* dan *inner* model ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Ringkasan uji validitas dan reliabilitas penelitian ini disajikan pada Tabel 5. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh indikator masing-masing variabel yang diteliti terbukti valid. Hal ini dapat diketahui dari nilai *loading factor* nya berkisar antara 0,655-0,873 lebih besar dari 0,60 dan AVE untuk variabel yang diteliti sebesar 0,524-0,722 lebih besar dari 0,50. Pengukuran outer model telah terbukti reliabel untuk sebuah variabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai *composite reliability* berkisar antar 0,834-0,929 lebih besar dari 0,6 dan AVE's dari setiap konstruk lebih tinggi dari pada varians bersama antara konstruk tersebut dan konstruk lain.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis data dengan menggunakan *path coefficient* dan *p-value* untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, *culture* terhadap kinerja bisnis. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 6.

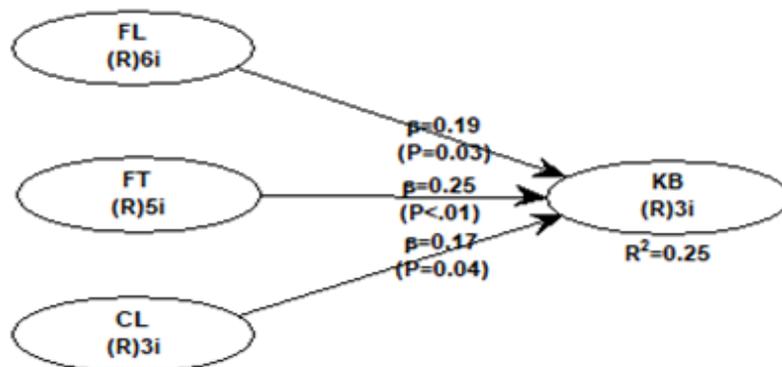
Pembahasan

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 6, diketahui bahwa model pada penelitian ini 0,251 yang berarti model tersebut *moderate*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa kinerja bisnis hanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel pada penelitian ini dan sisanya dipengaruhi oleh varibel lain.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
H1	FT \rightarrow KB	0,253	< 0,001	H1 Diterima
H2	FL \rightarrow KB	0,187	0,026	H2 Diterima
H3	CL \rightarrow KB	0,174	0,035	H3 Diterima
R ²		0,251		

Sumber: Data Diolah, 2025



Gambar 2
Hasil Analisis SEM-PLS

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian terhadap hipotesis 1 membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM sehingga H1 diterima. Hal ini berarti bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, yang berarti semakin tinggi pemahaman pengelola UMKM mengenai *financial technology*, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *financial technology*, tanggapan responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman terhadap *financial technology* berada dalam kategori baik. Pengetahuan *financial technology* yang baik memungkinkan pengelola UMKM untuk dapat memanfaatkan layanan QRIS, *peer-to-peer lending* sehingga dapat mendorong efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan bisnis.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pandak & Nugroho, 2023) yang menemukan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma dkk., 2024) yang mengidentifikasi bahwa *peer-to-peer lending* dan *payment gateway* secara langsung meningkatkan efektivitas operasional UMKM yang berdampak pada pertumbuhan laba. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Leatemia dkk. (2023), yang menyatakan bahwa *cashless transactions* memiliki dampak negatif terhadap kinerja UMKM, terutama karena ketidaksesuaian antara layanan yang ditawarkan dan kebutuhan pasar.

Pengujian terhadap hipotesis 2 membuktikan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja bisnis sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, yang berarti semakin tinggi *financial literacy* pengelola UMKM, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *financial literacy*, tanggapan responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman terhadap *financial literacy* berada dalam kategori baik. *Financial literacy* yang baik memungkinkan pengelola UMKM untuk lebih efektif dalam mengelola keuangan, mencatat transaksi, menyusun anggaran, dan mengelola utang yang semuanya itu berdampak pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan bisnis.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosliyati & Iskandar (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial literacy* berbanding lurus dengan pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Amri & Iramani (2018) juga mengungkapkan bahwa aspek *budgeting literacy* dan *book keeping* secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *debt literacy* berdampak negatif terhadap kinerja UMKM ketika pengelola tersebut tidak mampu untuk mengelola utang dengan bijaksana.

Pengujian terhadap hipotesis 3 membuktikan bahwa *culture* terhadap kinerja bisnis UMKM sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa *culture* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, yang artinya semakin kuat *organizational culture* yang diterapkan oleh pengelola UMKM, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *culture*, tanggapan responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat penerapan *organizational culture* berada pada kategori sangat baik. *Culture* yang kuat memungkinkan pengelola dan karyawan UMKM untuk dapat berkolaborasi secara efektif, dan memastikan keselarasan antara strategi bisnis dengan tujuan jangka panjang.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Lestari *dkk.* (2020) yang menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan *organizational culture* mampu untuk meningkatkan motivasi karyawan dan produktivitas usaha yang berdampak positif pada kinerja bisnis UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Natsiruddin *dkk.* (2023) juga menegaskan bahwa adaptasi terhadap *local culture* dapat meningkatkan efektivitas strategi operasional UMKM, sementara Rochmawati (2022) juga menegaskan bahwa *organizational culture* yang kokoh membantu UMKM untuk menghadapi tantangan eksternal dengan lebih baik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *dkk.* (2021) yang menyatakan bahwa pengelola UMKM yang gagal menyesuaikan *organizational culture* dengan perubahan kebutuhan pasar menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja bisnis.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa baik *financial technology*, *financial literacy* maupun *culture* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hal ini dapat dijelaskan bahwa makin baik penerapan *financial technology*, makin tinggi *financial literacy* dan makin baik *organizational culture* yang diterapkan, maka kinerja UMKM makin meningkat. Implikasinya adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis, pengelola UMKM seyogyanya meningkatkan baik *financial technology*, *financial literacy* maupun *organizational culture* yang diterapkan dalam usahanya.

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada model penelitian yang tergolong *moderate*, sehingga belum sepenuhnya sempurna dalam menjelaskan pengaruh antar variabel secara menyeluruh. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, dan menambahkan beberapa indikator yang digunakan lebih detail yang sesuai dengan karakteristik subyek penelitian. Penelitian ini terbatas pada UMKM di wilayah Jawa Timur saja, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas cakupan wilayah dan sektor usaha. Bagi pengelola UMKM disarankan untuk dapat meningkatkan *financial literacy*, memanfaatkan *financial technology*, serta memperkuat *organizational culture* yang adaptif untuk meningkatkan daya saing usahanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnisnya.

REFERENSI

Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>.

-
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia. *International Journal of Education Economics and Development*, 9(4), 303–323. <https://doi.org/10.1504/IJEED.2018.096069>.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Lidiawan, A. R., Laely, N., Nugroho, R. D., & Chandra, N. A. (2021). Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan dan Faktor Risiko Penggunaan Financial Technology dalam Proses Bisnis UMKM Bidang Fashion di Kota Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 1–26.
- Natsiruddin, A., Nuramalia Hasanah, & Diah Armeliza. (2023). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(2), 470–485. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.09>.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>.
- Pramesti, N. M. V., & Giantari, I. G. A. K. (2016). *Peran Orientasi Pasar Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Industri Kerajinan Endek*. Udayana University.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>.
- Rochmawati, T. (2022). Peran Budaya Organisasi dan Religiusitas terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.61291/joinmr.v1i1.4>.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keungan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762.
- Setiawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm di Kota Malang. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(4), 37–46.

- Setiobudi, A., & Wiradinata, T. (2018). Intensi UKM dalam adopsi financial technology di Jawa Timur. *National Conference of Creative Industry*.
- Sukma, A. B., Purwandari, D., & Lukita, C. (2024). Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 753–769. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4070>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Yuliani, R. G., Norisanti, N., & Danial, M. D. R. (2024). The Influence of Financial Technology and Access to Capital on the Performance of MSMEs in the City of Sukabumi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5487–5501.
- Leatemia, S. Y., Sitanala, T. F., Batkunde, A., Gainau, P. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 271-280. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>.

***Koresponden Penulis:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: irma.subagyo@yahoo.com.